



Pemantauan Sampah Pantai Di Kawasan Wisata Pantai Labu Sawo, Kabupaten Sumbawa

Baiq Hilda Astriana¹, Aryan Perdana Putra^{2*}, Baiq Fadila Arlina³

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

³Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 14-02-2025

Revised: 25-03-2025

Accepted: 27-03-2025

**Corresponding Author:*

Aryan Perdana Putra,
Program Studi Magister Ilmu
Lingkungan,
Muhammadiyah Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

arda804@yahoo.co.id

Abstract: Marine debris, especially plastic waste in coastal areas, poses a significant threat to the sustainability of marine ecosystems and the livelihoods of communities that depend on them. Labu Sawo Beach in Sumbawa Regency, known as a strategic area with promising ecotourism potential, is currently facing issues related to coastal waste. As a form of community engagement, a service program was carried out with the aim of educating young people to become more aware of and actively involved in monitoring coastal waste. The methods used in this activity included the delivery of training materials, demonstrations of coastal waste monitoring techniques, and evaluations of the participants' understanding. The monitoring results generally indicated that Labu Sawo Beach is experiencing a serious waste accumulation problem, caused by its geographical location, increasing tourism activities, and waste carried through river streams. Furthermore, participants' understanding of the training materials significantly improved, with an average evaluation score increase of 95.73%. This activity demonstrates the crucial role of youth involvement. With proper training, they may become the front line in efforts to manage coastal waste in a more sustainable and data-driven manner.

Keywords: Monitoring; Coastal Waste; Labu Sawo; Sumbawa.

Abstrak: Masalah sampah laut, terutama sampah plastik di wilayah pesisir, merupakan ancaman bagi keberlangsungan ekosistem laut dan kehidupan masyarakat yang bergantung padanya. Pantai Labu Sawo di Kabupaten Sumbawa, yang dikenal sebagai kawasan strategis dengan potensi ekowisata yang menjanjikan saat ini sedang menghadapi permasalahan sampah pantai. Sebagai bentuk kepedulian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bertujuan untuk mengedukasi generasi muda agar lebih peduli dan terlibat aktif dalam pemantauan sampah pantai. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu penyampaian materi pelatihan, demonstrasi teknik pemantauan sampah pantai kepada peserta kegiatan, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pemantauan secara umum menunjukkan bahwa Pantai Labu Sawo menghadapi masalah penumpukan sampah yang cukup serius, disebabkan oleh letak geografisnya, meningkatnya aktivitas wisata, serta aliran sampah dari sungai. Selain itu, pemahaman peserta kegiatan terhadap materi pelatihan diketahui meningkat secara rata-rata dengan peningkatan skor evaluasi mencapai 95,73%. Kegiatan ini membuktikan bahwa peran aktif generasi muda sangat penting. Dengan pelatihan yang tepat, mereka bisa menjadi garda terdepan dalam upaya pengelolaan sampah pesisir yang lebih berkelanjutan dan berbasis data.

Kata kunci: Pemantauan; Sampah Pantai; Labu Sawo; Sumbawa.

PENDAHULUAN

Laut bukan sekadar hamparan air yang luas melainkan berperan sebagai penjaga keseimbangan ekosistem dan sumber kehidupan bagi masyarakat pesisir. Namun, masalah sampah laut, terutama di kawasan pantai kini menjadi ancaman nyata yang mengganggu keberlanjutan lingkungan laut (Bangun et al., 2019) dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sampah laut dapat berasal dari daratan dan dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, kegiatan wisata (Wati & Sudarti, 2022), maupun aktivitas industri. Salah satu jenis sampah yang dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yaitu sampah plastik. Sebanyak 10% sampah jenis ini ikut masuk aliran sungai dan berakhir di lautan (Utama et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai keberadaan sampah plastik ini menunjukkan bahwa sampah jenis ini paling banyak ditemukan di kawasan pesisir. Keberadaannya mencapai 60% hingga 80% dari total sampah yang dicatata dalam kegiatan survei (Sagita et al., 2022). Persentase ini menunjukkan bahwa ekosistem laut semakin berpotensi mengalami kerusakan sebagai akibat dari akumulasi sampah ini. Selain itu, sampah plastik yang terakumulasi secara tidak langsung dapat berpengaruh pada hasil tangkapan ikan nelayan, pariwisata dan kesehatan masyarakat di sekitar lokasi terdampak (Yona et al., 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa pantai di Kabupaten Sumbawa menghadapi permasalahan sampah yang semakin mengkhawatirkan. Sampah yang menumpuk bukan hanya berasal dari alam, tetapi juga akibat ulah manusia yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sayangnya, sistem pemantauan sampah yang kurang efektif membuat masalah ini terus berlanjut.

Pemerintah daerah telah berupaya menangani situasi ini dengan berbagai langkah, salah satunya melalui edukasi tentang dampak sampah dan kegiatan pembersihan pantai (beach clean-up). Beberapa aksi nyata telah dilakukan, seperti kegiatan bersih pantai di Pantai Saliper Ate pada 10 Juni 2023 dan di Pantai Labu Sawo pada 28 Februari 2025. Selain itu, berbagai program edukasi juga telah dijalankan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai. Namun, peran generasi muda sebagai agen perubahan masih perlu diperkuat. Generasi muda memiliki energi dan kreativitas untuk membuat perubahan nyata. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pemantauan sampah pantai. Program ini bukan sekadar meningkatkan kesadaran, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang bisa mendukung program lingkungan yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Jika diterapkan dengan baik, pendekatan ini bisa menjadi solusi yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di kawasan pesisir.

Pantai Labu Sawo, yang terletak di Dusun Omo, Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, adalah salah satu pantai dengan potensi ekowisata yang luar biasa (Hidayat et al., 2022). Keindahannya bahkan menjadikannya bagian dari Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Samota (Astriaana et al., 2020). Sayangnya, masalah sampah telah mengancam keasrian pantai ini. Oleh karena itu, pelatihan pemantauan sampah di kawasan ini bisa menjadi langkah solutif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Program ini bertujuan memberikan edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya pemantauan dan pengelolaan sampah di Pantai Labu Sawo. Dengan keterlibatan mereka, diharapkan terbentuk kelompok pemantau lingkungan yang tidak hanya menjaga kebersihan pantai, tetapi juga menyediakan data hasil pemantauan sampah yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan terkait pelestarian laut.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran kolektif di kalangan generasi muda tentang betapa pentingnya menjaga ekosistem laut. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada generasi muda dapat membentuk mereka menjadi garda terdepan dalam menjaga keindahan pantai. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di kawasan pesisir.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Februari 2025 di kawasan Pantai Labu Sawo, Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada putra putri daerah Kabupaten Sumbawa mengenai dampak negatif sampah, berbagai jenis sampah, teknik pemantauan sampah, serta pengolahan data sampah yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu survei lapangan, persiapan pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

Survei Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk pemantauan sampel sampah laut. Kriteria lokasi yang dipilih pada tahap ini disesuaikan dengan pedoman pemantauan sampah laut yang diterbitkan oleh Direktorat Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut, Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan. Pada tahap ini, beberapa pantai di Kabupaten Sumbawa dikunjungi dan dilakukan diskusi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa untuk memilih lokasi yang paling tepat.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan materi pelatihan serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi metode pemantauan sampah laut, khususnya sampah pantai. Materi pelatihan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta yaitu usia. Adapun alat dan bahan yang disiapkan mengacu pada Pedoman Pemantauan Sampah Laut (Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2020).

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 hari. Hari pertama yaitu penyampaian materi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan laut, dan materi pelatihan pemantauan sampah pantai. Pada hari kedua dilaksanakan demonstrasi sekaligus pengambilan data sampah pantai pada lokasi yang ditentukan di kawasan Pantai Labu Sawo.

Evaluasi Kegiatan PKM

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah diberikan serta kemampuan peserta kegiatan dalam melakukan pemantauan sampah pantai sesuai dengan metode yang telah disampaikan.

Pendekatan sosial bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antara pengabdian dan kelompok Dewan Guru Wanita di SMPN 20 Maluku Tengah. Kegiatan ini meliputi:

- a. Diskusi dan Ceramah: Mengadakan sesi diskusi untuk memahami kebutuhan dan harapan kelompok serta memberikan informasi tentang manfaat pengolahan air kelapa.
- b. Demonstrasi Proses Pengolahan: Melakukan demonstrasi langsung tentang cara mengolah air kelapa menjadi produk bernilai ekonomis, menggunakan peralatan sederhana yang dapat diakses oleh peserta.
- c. Penerapan Teknologi Tepat Guna: Memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, seperti teknik pengemasan yang higienis dan menarik.

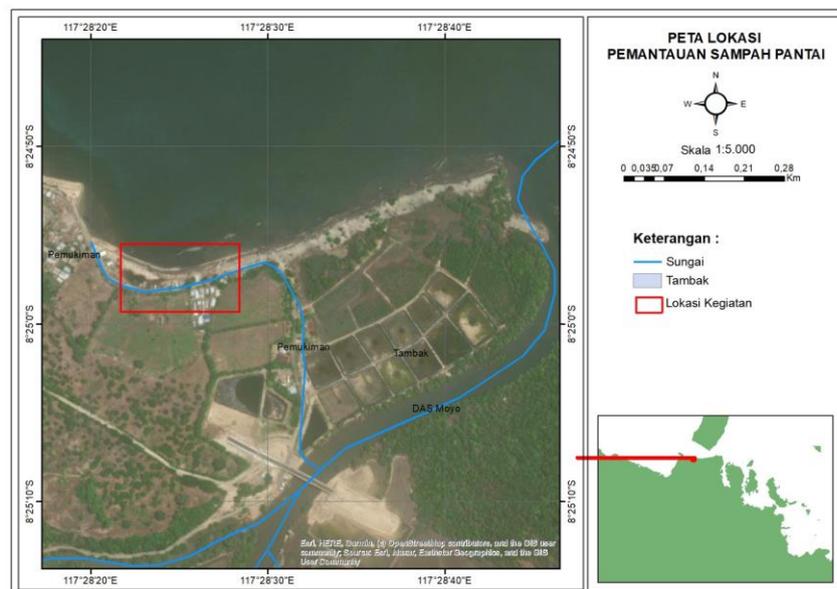
Pelaksanaan Kegiatan

- a. Sesi Pembukaan: Mengadakan pertemuan awal untuk memperkenalkan program dan tujuan kegiatan kepada peserta.
- b. Pelatihan dan Demonstrasi: Melaksanakan serangkaian pelatihan dan demonstrasi pengolahan air kelapa menjadi produk seperti VCO dan nata de coco. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama 2 hari.
- c. Diskusi dan Evaluasi: Mengadakan sesi diskusi untuk mengevaluasi hasil pelatihan dan mendiskusikan langkah selanjutnya dalam pengembangan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Lapangan

Hasil survei kawasan wisata pesisir di sekitar Sumbawa besar dan hasil diskusi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa Pantai Labu Sawo merupakan salah satu pantai yang tepat untuk dijadikan lokasi kegiatan pemantauan sampah pantai. Adapun lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelatihan, Pantai Labu Sawo, Kabupaten Sumbawa

Pantai ini seringkali dijadikan destinasi wisata oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa karena adanya pemandangan yang indah di sekitar pantai dan lokasi pantai yang berhadapan dengan Pulau Moyo yang juga merupakan destinasi wisata tidak hanya bagi wisatawan lokal, namun juga wisatawan mancanegara. Namun demikian, di sepanjang pantai ini ditemukan sampah dalam jumlah yang cukup banyak. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelola sampah, terutama sampah domestik. Faktor berikutnya yaitu lokasi pantai yang berada di kawasan Teluk Saleh yang merupakan teluk semi-tertutup (Yulius et al., 2018) sehingga menyebabkan flushing time yang relatif lambat (Astriaana et al., 2022). Flushing time adalah waktu yang diperlukan oleh suatu badan air untuk menggantikan seluruh volumenya dengan air baru atau untuk menghilangkan polutan. Selain itu, di sekitar lokasi pemantauan terdapat muara yang merupakan muara dari daerah aliran sungai (DAS) Moyo dan merupakan muara DAS ke dua terbesar di Kabupaten Sumbawa (Putra, 2025). Hal ini diprediksi berkontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah di Pantai Labu Sawo, karena aliran sungai berpotensi membawa berbagai jenis sampah yang berasal dari hulu sungai.

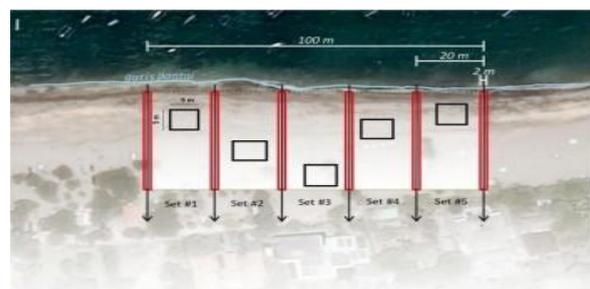
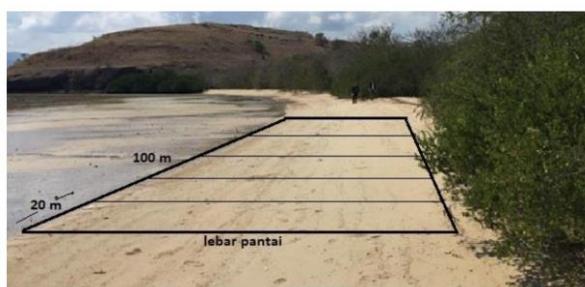
Terlepas dari tumpukan sampah yang cukup mengganggu, Pantai Labu Sawo masih menjadi destinasi wisata yang selalu dikunjungi wisatawan, terutama wisatawan lokal. Banyaknya wisatawan yang berkunjung juga berpotensi besar meningkatkan jumlah sampah di kawasan Pantai Labu Sawo, karena tidak semua wisatawan memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya selama berkegiatan di Pantai tersebut. Hal ini juga terpantau saat tim kegiatan pengabdian melakukan survei lokasi kegiatan pemantauan. Kondisi seperti ini ditemukan juga terjadi pada kawasan wisata lainnya di Indonesia, salah satunya yaitu kawasan wisata Pantai Watu Ulo, Kecamatan Ambulu (Wati & Sudarti, 2022). Kegiatan wisata bahari dengan jumlah pengunjung yang banyak tanpa disertai dengan pengelolaan yang berkelanjutan memiliki potensi untuk merusak ekosistem dan mengakibatkan degradasi lingkungan. Salah satu contoh nyata yaitu wisata bahari di Pantai Ancol (Prasmono & Sari, 2025).

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian bekerja sama dengan mitra yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa dan Pimpinan SAKA Kalpataru Kabupaten Sumbawa untuk memastikan semua persiapan berjalan lancar. Mitra memberikan bantuan kepada tim pelaksanaan dengan membantu mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan, merekrut peserta, serta menyiapkan lokasi pelatihan. Sementara itu, tim pelaksana menyusun materi dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Dari hasil seleksi, terkumpul 50 peserta yang merupakan siswa anggota Pramuka. Pemilihan peserta dari kalangan siswa bukan tanpa alasan. Berdasarkan penelitian (Velde et al., 2017), data sampah yang dikumpulkan oleh siswa memiliki kualitas yang setara dengan data yang dihimpun oleh para peneliti. Dengan keterlibatan mereka, proses persiapan menjadi lebih efisien, terutama dalam penataan lokasi pelatihan serta penyediaan alat dan bahan. Keikutsertaan para siswa ini bukan hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga memberi mereka pengalaman berharga dalam praktik pengelolaan lingkungan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan berbagai sesi edukatif. Pada hari pertama, peserta mendapatkan materi tentang dampak sampah laut, jenis-jenis sampah, serta cara mengelompokkannya, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Pertanyaan-pertanyaan dan diskusi menarik dengan para peserta mengenai dampak sampah serta terhadap ekosistem laut upaya mengurangi polusi sampah pada kawasan ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya: 1) penggunaan plastik sangat penting untuk dikurangi, dan diperlukan adanya penggunaan alternatif lain seperti wadah yang ramah lingkungan, misalnya menggunakan tas belanja dari bahan non-plastik dan reusable; 2) pembudayaan buang sampah pada tempatnya sangat penting untuk dikembangkan; 3) pengembangan bank sampah sangat diperlukan; dan 4) peningkatan edukasi mengenai bahayanya sampah, khususnya mikroplastik kepada masyarakat sangat penting untuk dilakukan.



Gambar 2. Penentuan Kotak Subtransek dengan ukuran 5x5 m² di dalam setiap lajur 20 m (Prajanti et al., 2020)



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Pada hari pertama ini disampaikan juga materi inti yang akan sangat penting untuk dipahami sebelum para peserta kegiatan melakukan pemantauan sampah di kawasan pantai Labu Sawo. Beberapa poin penting yang disampaikan pada sesi ini yaitu:

- a. Terminologi mengenai sampah laut, termasuk sampah pantai, sampah terapung dan sampah dasar laut; pengelompokan sampah laut berdasarkan ukurannya; pengertian kepadatan sampah dan komposisi sampah; serta pengertian transek, subtransek, dan sub subtransek.
- b. Dasar dalam pemilihan lokasi pemantauan sampah pantai
- c. Penentuan unit sampling
- d. Pembahasan mengenai fungsi alat dan bahan yang digunakan
- e. Penentuan frekuensi sampling atau pemantauan
- f. Pelaksanaan sampling atau pemantauan yang meliputi penentuan lokasi, pembuatan garis transek, penentuan subtransek, dan penempatan sub subtransek (seperti ditunjukkan pada Gambar 3), pengambilan data real time arah arus laut, pencatatan data, serta dokumentasi kegiatan
- g. Tabulasi data dan pengolahan data.

Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pelaksana memberikan demonstrasi mengenai metode pemantauan sampah pantai berdasarkan materi yang telah disampaikan pada hari pertama. Pada sesi ini, para peserta kegiatan dibagi menjadi 2 kelompok besar yang masing-masing didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Pada kegiatan ini, tim pelaksana juga melibatkan LSM peduli lingkungan setempat yang turut membantu dalam kegiatan demonstrasi.

Adapun beberapa tahap dan metode yang ditunjukkan dalam demonstrasi di antaranya:

- a. Pemilihan lokasi yang didasarkan atas luasan area yang dapat diamati, kemiringan pantai, serta ada tidaknya kegiatan beach clean up sebelum pelaksanaan pemantauan sampah pantai.
- b. Pemasangan transek garis dengan panjang 100meter menggunakan rollmeter, pemasangan dan penempatan sub transek berukuran 5x5 m² dengan total 5 sub transek dan penentuan sub-sub transek berukuran 1x1 m².
- c. Penyortiran sampah pantai yang difokuskan pada sampah berukuran makro dan sampah meso menggunakan ayakan yang telah disiapkan.
- d. Mengelompokkan jenis sampah berdasarkan tabel pengelompokan jenis sampah pada buku pedoman pemantauan.
- e. Menghitung jumlah serpihan/potongan dan menimbang total serpihan/potongan sampah per jenis sampah.
- f. Mencatat data hasil penghitungan dan penimbangan sampah pada tabel yang telah disediakan.



Gambar 4. Kegiatan Pemantauan Sampah Pantai

Keterangan: (a) Pemasangan Sub Transek; (b) Sampling sampah pada sub-sub transek; (c) Pengayakan pasir untuk mendapatkan sampel sampah; (d) Penyortiran, pengelompokan, dan pencatatan jenis sampah

Pada akhir kegiatan pemantauan sampah pantai, diperoleh data mentah yang terdiri dari jumlah dan berat potongan/serpihan sampah baik makro maupun meso pada setiap jenis sampah yang ditemukan. Data inilah yang selanjutnya akan diolah dan disajikan sebagai informasi mengenai kondisi sampah pantai yang ada di kawasan pantai Labu Sawo. Namun, pengolahan data ini dikerjakan oleh tim pelaksana setelah meninjau kembali kemampuan peserta kegiatan dalam mengolah data yang dirasakan masih kurang pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Hasil pengolahan data ini akan sangat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, terutama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa untuk pengambilan kebijakan dan penyusunan program kerja dalam bidang pengelolaan sampah di Kabupaten Sumbawa.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan evaluasi pemahaman peserta kegiatan dilakukan dengan memberikan angket yang berisi beberapa kriteria penilaian yang terukur. Peserta kegiatan diminta untuk mengisi angket tersebut di sebelum (pre test) dan setelah penyampaian materi (post test) pada hari pertama kegiatan dengan kriteria penilaian yang sama. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor dengan rentang 1-5 (Astriana et al., 2024) dengan rentang skor rata-rata dan keterangan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Rataan

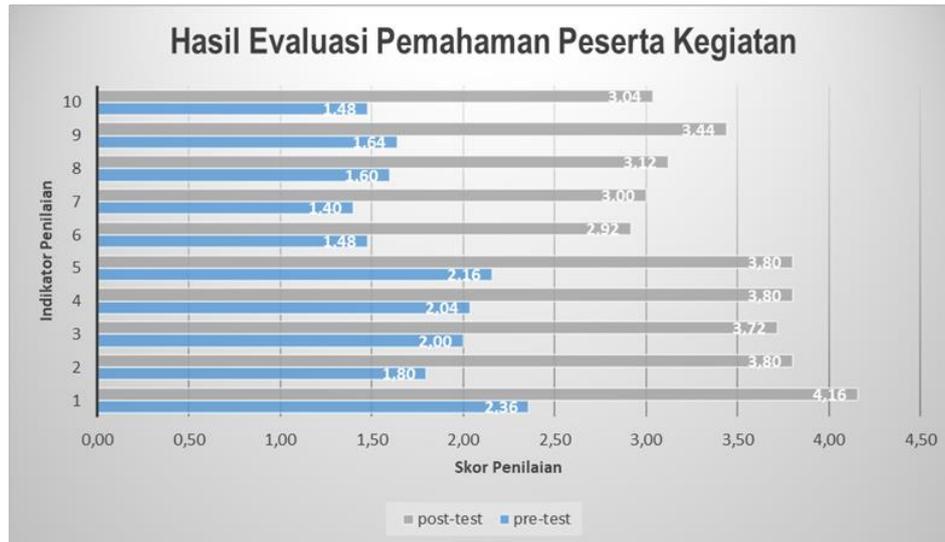
Skor Rataan	Keterangan
1,00 - ≤1,80	Sangat sedikit mengerti/mengetahui
1,80> - ≤2,60	Sedikit mengerti/mengetahui
2,60> - ≤3,40	Cukup mengerti/mengetahui
3,40> - ≤4,20	Mengerti/mengetahui
4,20> - 5,00	Sangat mengerti/mengetahui

(Astriaana *et al.*, 2024)

Nilai rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh peserta kegiatan terhadap masing-masing indikator penilaian dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 5 berikut ini.

No.	Indikator Penilaian	Skor		persentase peningkatan skor (%)
		pre-test	post-test	
1	Apakah anda memahami apa yang dimaksud dengan sampah laut dan sampah pantai?	2,36	4,16	76,27
2	Apakah anda memahami tentang pengelompokan sampah laut berdasarkan ukurannya?	1,80	3,80	111,11
3	Apakah anda memahami apa yang dimaksud dengan kepadatan sampah?	2,00	3,72	86,00
4	Apakah anda memahami bagaimana cara menentukan lokasi pemantauan sampaaah pantai?	2,04	3,80	86,27
5	Apakah anda memahami peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam pemantauan sampah pantai?	2,16	3,80	75,93
6	Apakah anda memahami frekuensi pemantauan/sampling sampah pantai yang ideal untuk dilakukan?	1,48	2,92	97,30
7	Apakah anda memahami apa yang dimaksud dengan garis transek dan kotak sub transek?	1,40	3,00	114,29
8	Apakah anda memahami cara penempatan kotak sub transek pada lokasi pemantauan sampah pantai yang telah ditentukan?	1,60	3,12	95,00
9	Apakah anda memahami pentingnya mengambil data real timee arah arus laut saat dilaksanakannya pemantauan sampah laut?	1,64	3,44	109,76
10	Apakah anda memahami cara pengolahan data hasil pemantauan sampah laut?	1,48	3,04	105,41
Rata-rata peningkatan pemahaman peserta kegiatan				95,73

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta kegiatan mengenai materi pelatihan yang diberikan. Rata-rata peningkatan pemahaman pada semua indikator penilaian yang ditanyakan yaitu sebesar 95,73. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, materi yang disampaikan maupun metode penyampaian materi pelatihan dapat dipahami oleh peserta kegiatan. Namun demikian, pada beberapa poin materi pelatihan, peserta kegiatan terlihat memiliki pemahaman yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari skor post test yang dihasilkan. Tiga skor terendah dimiliki oleh kriteria penilaian ke 6, 7 dan 10. Kriteria-kriteria tersebut berkaitan dengan pemahaman peserta mengenai penentuan frekuensi sampling sampah pantai, garis transek dan kotak sub transek, serta cara pengolahan data hasil pemantauan.



Gambar 5. Grafik Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Kegiatan

Kegiatan demonstrasi metode pemantauan sampah pantai yang dilaksanakan pada hari kedua diharapkan dapat memberikan gambaran dan lebih meningkatkan pemahaman peserta kegiatan terhadap beberapa poin yang disebutkan di atas. Selain itu, evaluasi ini menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam meningkatkan kualitas materi serta metode penyampaian materi pelatihan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam kegiatan ini yaitu, pelaksanaan pelatihan telah berhasil mengedukasi dan meningkatkan pemahaman peserta kegiatan mengenai pentingnya pemantauan dan pengelolaan sampah di Pantai Labu Sawo. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif peserta kegiatan mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil kegiatan ini yaitu, pemantauan diharapkan dilakukan secara berkesinambungan dengan memperluas lokus kegiatan agar dapat dihasilkan data time series. Data seperti ini dapat dimanfaatkan dalam penyusunan kebijakan pemerintah daerah terkait pengelolaan sampah. Selain itu, pembentukan kelompok pemantau sampah laut dengan memberdayakan peserta kegiatan dapat menjadi alternatif solusi bagi pemerintah daerah untuk dapat memperoleh data real mengenai sampah pantai di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriana, B. H., Himawan, M. R., & Putra, A. P. (2022). Pelatihan Teknik Pemantauan Sampah Laut di Kawasan Wisata Pantai Saliper Ate, Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1125–1134.
- Astriana, B. H., Larasati, C. E., & Damayanti, A. A. (2020). Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Di Pantai Labu Sawo, Desa Penyaring, Sumbawa. *Abdi Insani*, 7(1), 14–18. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i1.295>
- Astriana, B. H., Putra, A. P., & Arlina, B. F. (2024). *Jurnal Gema Ngabdi Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi Dini mengenai Lingkungan Laut dan Perubahan Iklim bagi Siswa SMAN 1 Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa*. 6(3), 162–169.
- Bangun, S. A., Sangari, J. R. R., Tilaar, F. F., Pratasik, S. B., Salaki, M. S., & Pelle, W. (2019). Komposisi Sampah Laut di Pantai Tasik Ria, Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Platax*, 7(1), 320–328.

- Ditjen PPKL. 2020. Pedoman Pemantauan Sampah Laut. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Hidayat, R., Mawardin, A., & Kurniati, E. (2022). Studi Perencanaan Revetment Pada Pantai Labu Sawo Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 5(1), 457–469. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalkacapuri/article/view/7609%0Ahttps://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalkacapuri/article/viewFile/7609/4050>
- Prasmono, N. S., & Sari, W. N. (2025). Analisis Kesadaran Wisatawan terhadap Dampak Sampah di Pantai Ancol Pada Masa Liburan. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 3(1), 22–31.
- Sagita, A., Sianggaputra, M. D., & Pratama, C. D. (2022). Analisis Dampak Ekonomi Sampah Plastik Laut Terhadap Aktivitas Nelayan Skala Kecil Di Jakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.15578/marina.v8i1.10731>
- Utama, M. A. U., Adibrata, S., & Kurniawan. (2022). Analisis sampah laut makro di kawasan pariwisata pantai Mang Kalok, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Wati, L. L., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30872/jtlunmul.v5i2.6747>
- Yona, D., Di Prikah, F. A., & As'adi, M. A. (2020). Identifikasi dan Perbandingan Kelimpahan Sampah Plastik Berdasarkan Ukuran pada Sedimen di Beberapa Pantai Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 375–383. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.375-383>
- Yulius, Y., Aisyah, A., Prihantono, J., & Gunawan, D. (2018). Kajian Kualitas Perairan Untuk Budidaya Laut di Teluk Saleh, Kabupaten Dompu. *Jurnal Segara*, 14(1), 57–68. <https://doi.org/10.15578/segara.v14i1.7108>